

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan dan juga terdapat saran yang bertujuan untuk menyempurnakan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan di bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil kuat tekan rata – rata pasangan dinding bata ikatan *flemish* tanpa plesteran, plesteran 1 sisi dan plesteran 2 sisi umur 28 hari berturut – turut sebesar 3,248 MPa, 5,016 MPa, dan 9,034 Mpa.
2. Berdasarkan hasil yang telah didapatkan dari menganalisis bahwa plesteran pada dinding ikatan *flemish* berpengaruh pada kuat tekan dinding bata dengan nilai rata – rata yang tanpa plesteran, plesteran 1 dan plesteran 2 sisi berturut – turut sebesar 3,248 MPa, 5,016 MPa, dan 9,034 Mpa. Sedangkan pada ikatan *stretcher* plesteran tidak ada pengaruh yang signifikan pada kuat tekan dinding bata dengan nilai rata – rata yang tanpa plesteran, plesteran 1 dan plesteran 2 sisi berturut – turut sebesar 2,863 Mpa, 3,043 MPa dan 2,890 MPa.
3. Kuat tekan rata - rata pasangandinding bata *flemish* mengalami kenaikan yang besar, antara yang tanpa plesteran, plesteran 1 sisi dari 3,248 MPa menjadi 5,016 MPa naik sebesar 54,43 % dan untuk plesteran 1 sisi dengan plesteran 2 sisi dari 5,016 MPa menjadi 9,034 MPa naik sebesar 80,10 %. Sedangkan pasangan dinding bata *stretcher* nilai kuat tekan rata – rata nya hampir sama antar tanpa plesteran, plesteran 1 sisi, dan plesteran 2 sisi, hanya mengalami kenaikan antara yang tanpa plesteran dengan plesteran 1 sisi dari 2,863 MPa menjadi 3,043 MPa naik sebesar 6,29 % dan pada plesteran 1 sisi dengan plesteran 2 sisi mengalami penurunan dari 3,043 MPa menjadi 2,890 MPa turun sebesar 5,03 %.

5.2 Saran

Adapun saran yang diberikan berdasarkan pengujian yang telah dilakukan terhadap kuat tekan pasangan dinding bata adalah sebagai berikut :

1. Ketika memplester benda uji dinding sebaiknya menggunakan alat bantu agar tidak ada perbedaan ketebalan setiap benda uji , sehingga bisa meminimalisir kesalahan pada pengujian.
2. Sebelum melakukan pemasangan dinding bata sebaiknya direndam terlebih dahulu, agar mengurangi penyerapan air pada bata begitu juga sebelum memplester, dinding bata juga harus disiram.
3. Ketika melaksanakan pekerjaan pasangan dan plesteran dinding bata diperlukan ketelitian dan kerapian agar mendapatkan hasil benda uji yang diharapkan.
4. Untuk penelitian lebih lanjut permukaan atas benda uji dihaluskan agar pada saat pengujian permukaan atas benda uji bisa rata terkena alat uji tekan.
5. Ketika melakukan pemadatan spesi harus rapat dan padat agar ikatan antara spesi dan bata pada benda uji dinding itu kuat sehingga resiko keretakan yang terjadi pada spesi lebih kecil.